

Analisis Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK ST. Maria Maumere

Fransiska Antonia Sari^{1*}, Nurdin H. Abd. Rahman², Muhammad Shahrin³

¹⁻³IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

*Email: annfransiska09@gmail.com

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere

Korespondensi penulis: annfransiska09@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine students' understanding of social studies at SMPK St. Maria Maumere. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were students of SMPK St. Maria Maumere class VIII. The object of this study is an analysis of students' understanding of social studies at SMPK St. Maria Maumere. Data collection techniques and procedures used were observation, interviews and documentation. The results of the study showed that students' understanding of social studies subjects in class VIII at SMPK St. Maria Maumere is categorized as having a good understanding. While the researchers were making observations, interviewing social studies subject teachers and students, that the understanding of students at SMPK St. Maria Maumere was quite good because students quickly responded and understood the material that had been given by the teacher. There are some students who are able to conclude and provide examples related to the learning material taught by the teacher*

Keywords: *Comprehension, Students, Social Studies Subject*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPK St. Maria Maumere. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMPK St. Maria Maumere kelas VIII. Objek dalam penelitian ini adalah analisis pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPK St. Maria Maumere. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere dikategorikan memahami dengan baik. Selama peneliti melakukan observasi, mewawancarai guru mata pelajaran IPS dan peserta didik, bahwa pemahaman peserta didik di SMPK St. Maria Maumere cukup baik karena peserta didik cepat menanggapi dan memahami materi yang sudah diberikan oleh guru. Ada beberapa peserta didik mampu menyimpulkan dan memberikan contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru

Kata kunci: Pemahaman, Peserta Didik, Mata Pelajaran IPS

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional didefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, kreatif, bermoral, berahlak mulia dan bermartabat. Seperti yang disebutkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia diantaranya adalah melakukan perbaikan atau perubahan kurikulum. Pembaharuan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan dapat diperoleh seseorang melalui berbagai jalur pendidikan. Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 13 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut Kunandar (2015:168) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Ramayulis (2012:93) pemahaman peserta didik adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Dan belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakikat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Isi pelajaran yang bermakna bagi peserta didik dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan, hafalan dan latihan. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman yang diperoleh peserta didik dapat pula bertahan dengan lama. Pemahaman terhadap materi yang telah diberikan guru di dalam kelas merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman yang terjadi pada individu sangat berbeda-beda, karena individu merupakan manusia atau seseorang

yang memiliki pribadi atau jiwa sendiri atau memiliki perbedaan masing-masing dalam memahami sesuatu.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa isi pelajaran yang bermakna bagi peserta didik dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan, hafalan dan latihan. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman yang diperoleh peserta didik dapat pula bertahan dengan lama.

Menurut Supardan (2015:17) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam *Nomenklatur* Filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. Dengan kata lain, IPS mengikuti carapandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: Geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, Psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam bidang pengetahuan sosial, ada banyak istilah. Istilah tersebut meliputi: Ilmu Sosial (*Social Sciences*), Studi Sosial (*Social Studies*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Social Studies* ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisa suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang.

Mata pelajaran IPS sesuai dengan namanya tentu diharapkan mampu membantu peserta didik menjadi makhluk sosial yang baik, yakni orang yang mampu bergaul dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang dan kecenderungannya di masa-masa yang akan datang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dengan demikian dapat disimpulkan IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisa suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif dan mampu berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 dan hidup secara fungsional dan bermakna.

SMPK St. Maria Maumere adalah Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Pertama, Lembaga Pendidikan ini didirikan pada tahun 2010 dengan mengantongi izin resmi pendirian sekolah swasta dari Kepala Dinas PPO Kabupaten Sikka. Lembaga pendidikan ini berada dalam naungan Yayasan Cipta Karsa Maumere.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran IPS di SMPK St. Maria Maumere, didapatkan informasi tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan: (1) Peserta didik lebih cenderung menghafal materi pelajaran sesuai dengan yang ada di buku dari pada untuk membangun pemahaman mereka sendiri, sehingga sebagai peserta didik tidak mampu menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru; (2) masih ada juga peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar, faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah hanya mengingat jawaban persis seperti apa yang ada di buku. Ketika peserta didik mulai lupa akan apa yang dipelajarinya maka dia akan lupa mengenai jawabannya; (3) masih ada peserta didik yang tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.

Dari gejala-gejala yang ada diatas tentunya akan berpengaruh langsung terhadap nilai peserta didik, baik nilai harian maupun nilai pada saat ulangan. Pengetahuan dasar IPS dapat dicerna dengan mudah jika sudah memahami konsep dasarnya, maka untuk mentransfer ilmunya akan mudah. Pemahaman peserta didik tentunya memiliki tingkat yang berbeda-beda, tergantung bagaimana lingkungan belajar dan cara peserta didik untuk memahami pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere”**. Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: menganalisis pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere. Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian di atas, maka peneliti menetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Pemahaman Peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPK St. Maria Maumere? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPK St. Maria Maumere.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pemahaman

a. Pengertian pemahaman

Menurut Widiaworo (2017: 81) bahwa “pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi satu gambar yang utuh di otak kita”. Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya.

Peserta didik dianggap sudah memahami sesuatu jika peserta didik tersebut dapat melihat dari berbagai sisi dan mampu untuk mengasosiasikan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudijono (2011: 50) bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat. Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Karena proses untuk memahami pengetahuan perlu diikuti dengan belajar dan juga berpikir.

Seorang peserta didik dituntut untuk memiliki pemahaman agar dapat saling mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran baru. Namun pemahaman tidak selamanya harus mengaitkan kemampuan baru dan kemampuan sebelumnya, karena kemampuan peserta didik mengungkapkan informasi dengan bahasanya sendiri pun termasuk pemahaman.

Menurut Sardiman (2012:43) pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Memahami maksudnya menangkap maknanya dan merupakan tujuan akhir dari setiap belajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Pemahaman, tidak sekadar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Dalam belajar, unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain, seperti motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar yang dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill.

Dengan mendalamnya pemahaman pengetahuan peserta didik berarti ia bisa mengetahui dan menangkap makna dari sesuatu yang dipelajarinya.

Menurut Ramayulis (2012:94) ada dua macam pendekatan untuk mengetahui perbedaan pemahaman pada individu, yaitu: pertama, menitikberatkan kepada pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan individu dan belajar kelompok hanya merupakan pelengkap. Kedua, berusaha memenuhi perbedaan individu dengan mengorganisir kegiatan-kegiatan belajar yang perlu bagi peserta didik dalam hubungannya dengan kegiatan kelompok.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain, seperti motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar yang dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill.

b. Indikator Pemahaman

Untuk memperjelas pengertian dari pemahaman maka akan dijelaskan beberapa indikatornya. Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman menurut Sudjono (2011) diantaranya:

1. Menjelaskan kembali

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajarinya.

2. Menguraikan dengan kata-kata sendiri

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini peserta didik menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.

3. Merangkum

Peserta didik mampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi.

4. Memberikan contoh

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.

5. Menyimpulkan

Peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajarinya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Seperti yang telah dipaparkan diatas, pemahaman merupakan bagian dari pada tujuan pendidikan, sehingga pemahaman merupakan hasil dari adanya proses pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemahaman merupakan salah satu bagian dari hasil belajar sehingga fakto-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman.

Keberhasilan suatu pembelajaran bagi peserta didik tidak terlepas dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas dari masing-masing peserta didik akan memberi kesan tersendiri serta berpengaruh pada cepat dan tidaknya peserta didik dalam menangkap materi yang ada. Bobbi DePorter (2011: hlm.76) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar juga ditentukan oleh pengaruh suasana menyenangkan dan menggeburkan. Jika peserta didik merasa tidak nyaman dan terbebani dalam mengikuti pembelajaran maka kenikmatan belajar akan hilang dan menyisakan keterpaksaan.

Untuk lebih memperjelas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya faktor psikologi yang berhubungan dengan jiwa peserta didik dan keinginan yang meliputi intelegensi, minat dan perhatian, bakat, serta motivasi peserta didik. Adapun penjelasan dari beberapa faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan (Inteligensi)

Abdul Rahman, (2015, hlm. 50) menjelaskan bahwa inteligensi merupakan kemampuan yang dibawah sejak lahir dan dianggap sebagai kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki manusia, yang dengan kemampuan inteligensi ini memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

b. Minat

Menurut Hurclock dalam Khairani (2017:136) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa

yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Hal ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat terhadap sesuatu. Minat member dorongan pada anak untuk berusaha lebih giat dari pada anak yang kurang berminat. Begitu juga dalam pembelajaran, penting bagi guru untuk membangkitkan minat pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk meningkatkan prestasi belajar.

c. Bakat

Menurut Mohammad Ali, (2014, hlm. 78). Menjelaskan bahwa bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potesni yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan (*ability*) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil pembawaan dan latihan.

d. Motivasi

Nur Gufron, (2012, hlm. 83) Motivasi adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motivasi menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motivasi yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik yakni faktor yang mendukung hasil belajar pada diri peserta didik diantaranya faktor keluarga, kurikulum, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas, lingkungan. Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Kelurga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peran orang tua akan mewarnai sikap seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya di sekolah.

b. Kurikulum

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 yaitu, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

c. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dan belajar peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus kreatif dalam memilih metode mengajar di dalam suatu instansi pendidikan.

d. Guru

Djamarah, (2015, 281) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didik untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Guru, memiliki beberapa peran yang harus dimunculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Amri, (2013, 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Korektor

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah dan perbuatan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2) Inspirator

Guru memberikan inspirasi kepada peserta didik mengenai belajar yang baik.

3) Informator

Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah diprogramkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Organisator

Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi peserta didik.

5) Motivator

Guru dituntut untuk dapat mendorong peserta didik agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan akhir belajar.

6) Inisiator

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

7) Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal.

8) Pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.

9) Demonstrator

Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran secara optimal.

10) Pengelola Kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan peserta didik.

11) Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dalam proses pembelajaran peserta didik.

Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal.

12) Evaluator

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajara.

e. Sarana dan Fasilitas

Sarana yang memadai akan mempermudah pengelola dalam suatu lembaga pendidikan dan meningkatkan kenyamanan dari pengguna. Selain itu, fasilitas juga akan mendukung proses pembelajaran yang ada. Semakin memadai fasilitasnya, pembelajaran akan semakin kuat.

f. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Djamarah (2013), lingkungan alam merupakan lingkungan tempat tinggal peserta didik dan berusaha didalamnya yang berkaitan dengan keadaan suhu dan kelembapan udara. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena adanya udara yang segar akan menjadikan peserta didik menjadi nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasilnya akan baik, tetapi sebaliknya udara yang pengap menjadikan peserta didik tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang kurang memuaskan.

d. Manfaat Pemahaman

Menurut Ahmad Susanto (2013:7) mengemukakan manfaat pemahaman yaitu sebagai berikut:

1. Mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
2. Mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya.
3. Mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dengan yang akan datang.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2016:49), manfaat pemahaman adalah peserta didik dapat memiliki kemampuan menangkap sari dan hal-hal yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pemahaman dapat menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari dan mampu menjelaskan atau menafsirkan secara luas sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki tanpa mengubah maknanya.

e. Tujuan Pemahaman

Menurut Miterianifa dan Mas'ud Zein (2016:30), tujuan pemahaman adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik dapat menunjukkan gagasan-gagasan dasar yang telah mereka miliki dengan menjelaskan?
2. Agar peserta didik dapat menunjukkan gagasan-gagasan dasar yang telah mereka miliki dengan membandingkan.
3. Agar peserta didik dapat menunjukan gagasan-gagasan dasar yang telah mereka miliki dengan menyimpulkan.
4. Agar peserta didik dapat menunjukan gagasan-gagasan dasar yang telah mereka miliki dengan merangkum.
5. Agar peserta didik dapat menunjukan gagasan-gagasan dasar yang telah mereka miliki dengan mengklarifikasikan.
6. Agar peserta didik dapat menunjukan gagasan-gagasan dasar yang telah mereka miliki dengan member contoh dan menginterpretasikan.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010), tujuan pemahaman adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.
2. Member contoh lain dari yang telah dicontohkan.
3. Menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pemahaman yaitu peserta didik dapat menuraikan kembali dengan apa yang telah di jelaskan oleh guru. Serta mampu menjelaskan lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri.

f. Langkah-Langkah Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Hasil pengukuran memiliki fungsi utama untuk memperbaiki tingkat pemahaman peserta didik. Menurut Daryanto (2012:162-165) hasil pengukuran secara umum dapat dikatakan bisa membantu, memperjelas tujuan instruksional, menentukan kebutuhan peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

- 1) Memperjelas tujuan instruksional Pendidik melaksanakan tugasnya sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan. Ia menyampaikan kepada peserta didik tujuan instruksional yang ingin dicapai melalui pelajaran itu. Jadi

peserta didik pada awal pembelajaran sudah mengetahui arah dan tujuan yang ingin dikuasainya. Diharapkan dalam pembelajaran, peserta didik dan pendidik berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Ini berarti kedua belah pihak secara bersama-sama ingin berhasil mencapai apa yang direncanakan. Keberhasilan ini dapat diketahui setelah dilaksanakan pengukuran.

- 2) Penilaian awal yang menentukan kebutuhan peserta didik. Penilaian awal ini bentuknya dapat dengan mempelajari catatan kemajuan dari sekolah asal, sebelum peserta didik mengikuti program yang dikembangkan dan melalui tes awal (pre-test) yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diberikan.
- 3) Memonitor kemajuan peserta didik. Monitoring kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada jalur yang membawa hasil-hasil belajar yang maksimal. Monitoring dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pertanyaan lisan atau tulisan yang diberikan pada waktu proses belajar mengajar merupakan kegiatan mengecek kemajuan atau pemahaman peserta didik.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP yang mempelajari dari berbagai cabang disiplin ilmu. Trianto (2010:17) menjelaskan IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Ilmu sosial pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas manusia dalam kehidupan bersama. Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisiplin dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).

Supardi (2011) menjelaskan, ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari bagaimana hubungan manusia dengan manusia dan bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan, yang mempelajari multidisiplin ilmu yang mengkaji tentang kehidupan manusia dalam melakukan proses sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Siswa diharapkan akan mendapat solusi yang akan membuat

siswa menjadi warga negara yang baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, IPS adalah gabungan atau intergrasi dari berbagai ilmu sosial yang disederhanakan dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan dapat memecahkan masalah-masalah sosial.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa IPS atau Studi Sosial merupakan bagian dari kurikulum yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas manusia dalam kehidupan bersama, IPS dapat dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisiplin dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Supardi (2011) menjelaskan, tujuan IPS adalah memberikan pengetahuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, melatih belajar mandiri, melatih peserta didik menghayati nilai-nilai masyarakat, mengembangkan kesadaran, mengembangkan kepedulian lingkungan, mengembangkan kecerdasan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dengan tujuan IPS yang diterapkan di SMP maka pembelajaran dirancang untuk melatih perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa, IPS mempunyai tujuan untuk melatih peserta didik untuk memecahkan masalah sosial secara kritis dan membentuk warga negara yang baik.

Kurikulum untuk pendidikan dasar menyatakan bahwa, pengetahuan sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2004), menurut Gunawan (2016:17) bertujuan untuk: (1) Mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis. (2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. (3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja (dalam Gunawan, 2016) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah memberikan pengetahuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, melatih belajar mandiri, melatih peserta didik menghayati nilai-nilai dalam masyarakat, mengembangkan kesadaran, mengembangkan kepedulian lingkungan, mengembangkan kecerdasan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dengan tujuan IPS yang diterapkan di SMP maka pembelajaran dirancang untuk melatih perubahan peserta didik kearah yang lebih baik lagi.

3. Pengertian Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah menjadi program wajar 9 tahun (SD, SMP).

Lulusan Sekolah Menengah Pertama dapat melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (atau sederajat). Pelajar Sekolah Menengah Pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga Negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni Sekolah Dasar (atau sederajat) 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat) 3 Tahun.

Sekolah Menengah Pertama diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Swasta. Pengelolaan sekolah swasta merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat atau yayasan yang berbadan hukum. Sekolah Swasta berbentuk independen artinya dalam penyelenggaraan sekolah tersebut tidaklah dikelola oleh pemerintah daerah, ataupun Nasional seperti sekolah Negeri. Pendirian sekolah Swasta didirikan atas nama perorangan, kelompok atau yayasan yang dilatarbelakangi tujuan yang beragam baik keagamaan, kebudayaan ataupun kedaerahan.

4. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini juga melihat hasil penelitian yang relevan sebagai acuan, diantaranya:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Kartini Permata Indah	Analisis Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Saat Penerapan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Indralaya.	2021	Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pemahaman peserta didik kelas X IPS 3 terkait 4 indikator terkategori cukup memahami dengan merata persentase keseluruhan yang dihasilkan sebesar 67,93%, artinya peserta didik masih belum menunjukkan pemahaman materi dengan baik.
2.	Siska Noviana	Analisis Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Manajemen di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan	2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pemahaman siswa pada materi manajemen di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan sebesar 76,19% tergolong baik berada pada rentang 61% - 80%.
3.	Yuni Kartika	Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP pada Materi Bentuk Aljabar	2018	Hasil penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik didapatkan kemampuan peserta didik masih tergolong rendah pada materi bentuk aljabar
4.	Lestari Hernawati, Trisna Roy Pradipta	Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik pada Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom	2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik berbasis google Classroom mampu memberikan pemahaman yang lebih terhadap materi matriks, ditunjukkan pada kemampuan tingkat tinggi dengan hasil persentase 67%.
5.	Mamik Suendarti, Hawa Liberna	Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri pada Siswa SMA	2021	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik kelas X MIPA pada salah satu SMA di kota Depok dalam materi

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Tahun	Hasil Penelitian
				perbandingan trigonometri masih rendah.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diambil yaitu bagaimana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPK St. Maria Maumere. Maka dari itu untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPK St. Maria Maumere, maka dilakukan penelitian terhadap peserta didik SMPK St. Maria Maumere kelas VIII dengan cara melakukan wawancara terhadap peserta didik SMPK St. Maria Maumere yang berjumlah 3 orang dari 19 orang peserta didik.

Berikut hasil wawancara bersama guru mata pelajaran IPS dan peserta didik di SMPK St. Maria Maumere, diperoleh pada tahap ini menurut indikator pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS yaitu:

1. Menjelaskan kembali, yaitu setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajarinya.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Servasius M. Batubara, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 07 Maret 2023 di SMPK St. Maria Maumere, beliau menjelaskan bahwa:

“Hanya beberapa peserta didik yang mampu menjelaskan kembali materi yang sudah di pelajarinya, dan mereka lebih cenderung menghafal materi pelajaran sesuai dengan yang ada di buku dari pada untuk membangun pemahaman mereka sendiri, sehingga sebagian peserta didik tidak mampu menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru”.

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Selvi selaku peserta didik kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan:

“Iya saya mampu menjelaskan kembali sesuai yang ada di buku catatan saya, kalau menjelaskan kembali sesuai apa yang dijelaskan oleh guru itu saya kurang mampu.”

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Eva selaku peserta didik kelas VIII SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan bahwa:

“Iya saya mampu, karena materi yang sudah dijelaskan oleh guru mudah diingat sehingga pada saat guru menyuruh kami untuk menjelaskan kembali saya bisa menjelaskan, dan materi yang guru jelaskan juga berkaitan dengan kehidupan kami sehingga saya mudah untuk memahami materi tersebut.”

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Yuli selaku peserta didik kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan:

“Iya saya mampu menjelaskan kembali sesuai yang ada dicatatan saya dan buku paket yang ada.”

Dari pendapat tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa peserta didik mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran sesuai yang ada dicatatan dan buku paket yang ada.

2. Menguraikan dengan kata-kata sendiri, yaitu selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Dalam hal ini peserta didik menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Servasius M. Batubara, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 07 Maret 2023 di SMPK St. Maria Maumere, beliau menjelaskan bahwa:

“Peserta didik mampu menguraikan pembelajaran IPS dengan kata-kata sendiri, karena selama proses pembelajaran saya menjelaskan materi sesuai dengan kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga peserta didik cepat menanggapi dan mengerti materi IPS yang telah dijelaskan oleh saya”.

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Selvi selaku peserta didik kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan:

“Saya mampu menguraikan dengan kata-kata sendiri, selesai proses pembelajaran, karena materi yang diajarkan oleh guru selalu berkaitan dengan kehidupan kami sehari-hari sehingga saya mampu menguraikan dengan kata-kata sendiri.”

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Eva selaku peserta didik kelas VIII SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan bahwa:

“Saya mampu menjelaskan, karena materi yang diajarkan oleh guru sesuai yang ada di buku paket sehingga mudah untuk kami menjelaskan kembali walaupun dengan bahasa yang sederhana.”

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Yuli selaku peserta didik kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan bahwa:

“Saya mampu menguraikan dengan kata-kata sendiri, sesuai dengan pemikiran saya dan ada dicatatan saya.”

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik mampu menguraikan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri atau sesuai dengan catatan peserta didik dan sesuai di buku paket.

3. Merangkum, Peserta didik mampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Servasius M. Batubara, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 07 Maret 2023 di SMPK St. Maria Maumere, beliau menjelaskan bahwa:

“Peserta didik bisa merangkum materi pembelajaran, tapi yang peserta didik merangkum atau meringkas itu sesuai materi yang ada di buku, kalau untuk merangkum semua materi yang saya jelaskan dari sumber lain seperti dari internet, itu peserta didik belum bisa meringkas atau merangkum dengan benar, Karena pemikiran mereka masih terfokus pada buku dan belum bisa untuk mencari tau informasi materi dari sumber lainnya seperti dari internet. Dan masih ada juga peserta

didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar, faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah hanya mengingat jawaban persis seperti apa yang ada di buku. Ketika peserta didik mulai lupa akan apa yang dipelajarinya maka dia akan lupa mengenai jawabannya”.

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Selvi selaku peserta didik kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan:

“Iya saya mampu, karena selama proses pembelajaran saya mencatat apa yang disampaikan guru, sehingga saya bisa merangkum materi pembelajaran tersebut dengan menggunakan bahasa yang sederhana.”

Pendapat tersebut juga akan disampaikan oleh Eva selaku peserta didik kelas VIII SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan bahwa:

“Iya saya mampu, karena selesai proses pembelajaran guru memberikan kami kesempatan untuk merangkum kembali materi yang sudah diajarkan, materi yang saya rangkum itu sesuai dengan catatan saya.”

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Yuli selaku peserta didik kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan bahwa:

“Saya mampu karena selama proses pembelajaran materi yang diajarkan guru saya mencatat, ketika guru memberikan kesempatan kepada saya untuk merangkum saya bisa merangkumnya kembali.”

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik SMPK St. Maria Maumere mampu merangkum kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru sesuai dengan catatan dan buku paket yang ada.

4. Memberikan contoh, setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Servasius M. Batubara, S.Pd pada hari Selasa,, tanggal 07 Maret 2023 di SMPK St. Maria Maumere, beliau menjelaskan bahwa:

“Hanya beberapa peserta didik yang mampu memberikan contoh yang berkaitan dengan materi dan kehidupan sehari-hari, karena yang saya jelaskan materi pembelajaran IPS itu sesuai dengan apa yang peserta didik alami setiap hari sehingga disaat saya bertanya, peserta didik mampu memberikan contoh sesuai dengan harapan saya”.

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Selvi selaku peserta didik kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan:

“Iya saya mampu memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan yang saya alami, karena selama proses pembelajaran guru selalu memberikan contoh materi IPS yang berkaitan dengan kehidupan kami, sehingga kami mudah cepat memahami.”

Pendapat tersebut juga akan disampaikan oleh Eva selaku peserta didik kelas VIII SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan bahwa:

“Selama proses pembelajaran guru selalu memberikan contoh materi yang berkaitan dengan kehidupan kami sehari-hari sehingga kami bisa memberikan contoh yang sudah dijelaskan oleh guru.”

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Yuli selaku peserta didik kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan bahwa:

“Selama proses pembelajaran guru selalu memberikan contoh materi yang berkaitan dengan kehidupan kami sehari-hari, sehingga saya cepat menanggapi contoh-contoh tersebut yang berkaitan dengan kehidupan saya sehari-hari sesuai dengan materi pembelajaran.”

Berdasarkan temuan di atas penulis menyimpulkan bahwa, peserta didik di SMPK St. Maumere mampu memberikan contoh materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena selama proses pembelajaran guru mata pelajaran IPS menjelaskan dan memberikan contoh materi dan selalu

berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga peserta didik cepat menanggapi dan memahami.

5. Menyimpulkan, peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajarinya.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Servasius M. Batubara, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 07 Maret 2023 di SMPK St. Maria Maumere, beliau menjelaskan bahwa:

“Peserta didik masih sulit untuk menyimpulkan materi yang sudah saya jelaskan, karena materi yang saya jelaskan bukan terpaku pada buku saja tetapi dari sumber internet, sehingga peserta didik belum bisa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah saya jelaskan, dan saya yang akan menyimpulkan materi pembelajaran tersebut pada saat selesai belajar”.

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Selvi selaku peserta didik kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan:

“Saya mampu menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan yang ada di buku.”

Pendapat tersebut juga akan disampaikan oleh Eva selaku peserta didik kelas VIII SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan bahwa:

“Iya saya mampu menyimpulkan materi pembelajaran tersebut, karena guru selalu memberikan kami kesempatan untuk menyimpulkan kembali materi pembelajaran yang sudah diajarkan, saya menyimpulkan sesuai dengan catatan saya.”

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat Yuli selaku peserta didik kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere yang mengungkapkan bahwa:

“Saya menyimpulkan sesuai dengan pemikiran saya, dan setelah saya membaca dari catatan saya dan buku paket yang ada sehingga mudah untuk saya menyimpulkan materi tersebut.”

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik belum mampu menyimpulkan materi secara keseluruhan, dan mereka menyimpulkan materi sesuai dengan ada di buku paket.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS cukup baik, karena selama kegiatan proses pembelajaran peserta didik aktif dan fokus mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru. Diperoleh pada tahap ini indikator pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS menurut Sudjono (2011) yaitu:

1. Menjelaskan kembali, yaitu setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas bahwa di SMPK St. Maria Maumere selama menjalani kegiatan pembelajaran guru menjelaskan kembali materi IPS kepada peserta didik yang sekiranya belum paham apa yang telah di jelaskan, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi yang sudah di jelaskan. Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi tersebut maka peserta didik sudah memahami materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.

2. Menguraikan dengan kata-kata sendiri setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas bahwa di SMPK St. Maria Maumere, peserta didik menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama. Selama kegiatan pembelajaran hanya ada beberapa peserta didik yang mampu menguraikan materi pembelajaran IPS yang telah diajarkan oleh guru, peserta didik menguraikan materi pembelajaran IPS sesuai yang ada di buku paket dan catatan peserta didik.

3. Merangkum, peserta didik mampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas bahwa di SMPK St. Maria Maumere, peserta didik mampu merangkum kembali materi pembelajaran IPS

yang sudah di jelaskan oleh guru, materi yang di rangkum oleh peserta didik sesuai dengan catatan dan buku paket peserta didik.

4. Memberikan contoh, setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas bahwa di SMPK St. Maria Maumere, selama proses pembelajaran guru menjelaskan materi dan memberikan contoh sesuai dengan kehidupan peserta didik yang di alaminya setiap hari, sehingga ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan contoh, peserta didik mampu meberikan contoh tersebut sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang ada di materi pembelajaran tersebut.

5. Menyimpulkan, peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas bahwa di SMPK St. Maria Maumere, selesai pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang mampu menyimpulkan kembali materi yang sudah di pelajarinya, ada yang belum mampu untuk menyimpulkan materi pembelajaran tersebut, sehingga guru yang menyimpulkan materi pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pemahama peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere dikategorikan memahami dengan baik. Selama peneliti melakukan observasi, mewawancarai guru mata pelajaran IPS dan peserta didik, bahwa pemahaman peserta didik di SMPK St. Maria Maumere cukup baik karena peserta didik cepat menanggapi dan memahami materi yang sudah diberikan oleh guru. Ada beberapa peserta didik mampu menyimpulkan dan memberikan contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan terkait dari penelitian yang berjudul Analisis Pemahaman Peserta Didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPK St. Maria Maumere sebagai berikut:

1. Diharapkan guru mampu mengajak peserta didik untuk dapat menyimpulkan materi di setiap akhir pembelajaran agar setiap peserta didik mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran.
2. Diharapkan guru dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk menjelaskan tentang bidang-bidang pada mata pelajaran IPS, serta memberikan contoh yang riil agar peserta didik paham dan mampu membedakan bidang-bidang IPS.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat meneliti pemahaman peserta didik pada aspek yang berbeda agar mendapatkan hasil yang berbeda dan sesuai dengan apa yang diharapkan

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. dan Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*. Jakarta: PT. Prestasi Putakarya.
- Astuti, Wiji, W, Sukardi, FX, dan Partono, (2012). *Pengaruh Motivasi belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal*, *Economic Education Analysis Journal*, Volume 1 Nomor 2, halaman 1-6.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bobby, DePorter. (2011). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan Penerjemah Alwiyah Abdurrahman, Sari Meutia*. Bandung: Kaifa.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 162-165.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, N. dan Risnawita, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Khairani M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 168.
- Miterianifa. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Kimia*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rachman, M. (2015). *5 Pendekatan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Umum.
- Rahman, A. (2015). *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hal.93-94.
- Rismawati. M & Hutagoal. A. S. R. (2018). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. 4(1).
- Rudy, G. (2016). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta. hal 18.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 43.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Raja Grafindo.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media